



**OPTIMALISASI PERAN REMAJA SEBAGAI DUTA PENGGERAK DONOR DARAH
MELALUI PROGRAM TEMAN DONOR**

*Optimizing The Role Of Teenagers As Ambassadors Of Blood Donations Through Teman
Donor Program*

Fatia Rizki Nuraini* , Nina Difla Muflikhah

Program Studi DIII Teknologi Bank Darah, Stikes Rajekwesi Bojonegoro

Jl. KHR. Moch. Rosyid KM. 05 Ngumpakdalem, Kec. Dander, Bojonegoro, Jawa Timur

*Alamat Korespondensi: fatianuraini88@gmail.com

(Tanggal Submission: 6 Mei 2024, Tanggal Accepted : 24 Mei 2024)



Kata Kunci :

*Donor darah,
Remaja, Teman
Donor*

Abstrak :

Ketersediaan stok darah menjadi isu yang sangat penting, tetapi kekhawatiran dan kurangnya pemahaman masyarakat terkait donor darah dapat menjadi kendala dalam mencapai pemenuhan kebutuhan tersebut. Program Teman Donor diperkenalkan dengan tujuan menginspirasi remaja, khususnya siswa SMA di Bojonegoro, agar secara sukarela berpartisipasi dalam kegiatan donor darah. Dalam kerangka program ini, 28 remaja yang terpilih dari 9 sekolah SMA/MA terlibat sebagai duta donor darah. Prosesnya melibatkan beberapa tahap: pembentukan Teman Donor, sosialisasi dan edukasi tentang donor darah menggunakan modul pelatihan, penetapan Teman Donor resmi, pembimbingan oleh tim pengabdian masyarakat, penyebaran informasi oleh Teman Donor melalui jejaring sosial sekolah, serta monitoring dan evaluasi intensif untuk memastikan kelancaran dan efektivitas program. Evaluasi program menggunakan kuesioner menunjukkan peningkatan pengetahuan remaja dan penurunan tingkat ketakutan terhadap proses donor darah. Sebanyak 82,5% menunjukkan pemahaman yang baik. Selain itu, mayoritas peserta menyatakan kesiapan untuk menyumbangkan darahnya, yaitu sebesar 87,3%. Melalui upaya ini, diharapkan partisipasi dalam kegiatan donor darah dapat ditingkatkan, sehingga dapat memastikan ketersediaan darah yang memadai untuk keperluan medis.

Key word :

*Blood Donation,
Teenagers, Donor
Friends*

Abstract :

The availability of blood supply remains a crucial issue. But, concerns and lack of public understanding regarding blood donation can pose constraints in achieving the required fulfillment. Teman Donor program was introduced with the aim of inspiring adolescents, particularly high school students in Bojonegoro, to voluntarily participate in blood donation activities. Within the framework of this program, 28 selected adolescents from 9 high schools were

engaged as blood donor ambassadors. The process involved several stages: the formation of Teman Donor, socialization and education on blood donation using training modules, forming the official teams of Teman Donor, guidance by the community service team, dissemination of information by Teman Donor through school social networks, and intensive monitoring and evaluation to ensure the effectiveness of the program. Program evaluation using questionnaires indicated an increase in adolescents knowledge and decrease in the level of anxiety and fear towards the blood donation process. A significant proportion, 82.5%, demonstrated good understanding. Furthermore, the majority of participants expressed readiness to blood donation by 87.3%. Through these works, Suggested that participation in blood donation activities can be enhanced and ensuring an adequate supply of blood for medical purposes.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Nuraini, F. R., & Muflikhah, N. D. (2024). Optimalisasi Peran Remaja Sebagai Duta Penggerak Donor Darah Melalui Program Teman Donor. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1809-1815. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1590>

PENDAHULUAN

Donor darah merupakan kegiatan kemanusiaan yang memiliki peran sangat vital dalam menyelamatkan nyawa dan meningkatkan kualitas hidup pasien yang memerlukan transfusi darah (Hartini *et al.*, 2022). Donor darah memiliki fungsi krusial dalam sistem kesehatan dengan menyediakan stok darah yang diperlukan untuk situasi medis mendesak seperti operasi, kecelakaan, dan penyakit serius lainnya (Lutfi *et al.*, 2022). Dalam konteks pelayanan kesehatan, keberhasilan penyediaan darah atau komponen darah yang memadai, aman, bermanfaat, mudah diakses, dan terjangkau oleh seluruh masyarakat menjadi faktor kunci dalam upaya meningkatkan kondisi kesehatan (PERATURAN PEMERINTAH TENTANG PELAYANAN DARAH, 2011).

Berdasarkan standar World Health Organization, kebutuhan darah minimal di suatu negara adalah sekitar 2% dari jumlah penduduk. Palang Merah Indonesia (PMI) melalui Unit Donor Darah (UDD) telah mengambil tindakan sesuai peraturan pemerintah untuk memastikan ketersediaan darah yang memadai guna memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan di Indonesia. Meskipun demikian, kenyataannya adalah bahwa ketersediaan darah tidak selalu mencukupi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau pasien, tergantung pada partisipasi para pendonor yang bersedia menyumbangkan darah mereka. Kekurangan pasokan darah dapat berdampak serius pada pelayanan kesehatan, termasuk dalam hal transfusi darah (Dewi & Triwianti, 2021). Minimnya pasokan darah diperkirakan disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan donor darah (Novianingsih *et al.*, 2022). Rendahnya kesadaran ini disebabkan karena kurangnya informasi terkait donor darah dan banyaknya informasi yang salah tentang donor darah (Ashipala *et al.*, 2023)

Donor darah dapat datang dari berbagai kelompok usia, namun salah satu kandidat pendonor darah yang baik adalah kelompok remaja. Remaja memiliki potensi yang besar untuk memenuhi persyaratan darah yang aman saat donor darah (Septiana *et al.*, 2021) (Ningsih *et al.*, 2022). Pada usia remaja dianggap sebagai masa yang paling sehat secara fisik dan pada usia remaja tersebut sangat rendah terjadi penolakan donor darah (Zito *et al.*, 2012). Hal ini menjadikan kelompok remaja sebagai sumber darah berkualitas yang sangat bagus jika mereka termotivasi dan mau mendonorkan darahnya secara sukarela. Namun disisi lain, berdasarkan hasil observasi kami bahwa sebagian besar remaja SMA di Bojonegoro masih banyak yang belum berkeinginan untuk donor. Kurangnya keinginan untuk donor darah dikarenakan merasa takut, tidak tahu tentang manfaat donor darah bagi kesehatan, bahkan ada juga yang enggan mendonorkan darahnya karena khawatir terhadap efek samping yang ditimbulkannya (Alfieri, 2017) ; (Ahmad *et al.*, 2020). Kurangnya keinginan remaja untuk mendonorkan

darahnya mengakibatkan sedikitnya jumlah pendonor usia remaja. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di UDD PMI Bojonegoro pada bulan oktober 2023, jumlah pendonor kelompok usia remaja paling sedikit jika dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Pada kelompok usia remaja jumlah pendonor sebanyak 21 pendonor, sedangkan pada kelompok usia dewasa >600 pendonor.

Informasi yang diterima para remaja SMA mengenai resiko donor darah yang kurang aman dan dapat menyebabkan penularan penyakit perlu diluruskan. Upaya penyebarluasan informasi dapat dilakukan dengan pembentukan kader melalui pelatihan oleh tenaga kesehatan profesional dan memanfaatkan peran institusi pendidikan terkait. Pembentukan kader ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk turut serta menjamin kesehatan dengan berpartisipasi sebagai pendonor darah sukarela. Karakter kelompok remaja yang aktif, ingin tahu dan jiwa sosial yang tinggi menjadikan remaja sebagai kelompok yang tepat untuk dijadikan sebagai kader atau duta penggerak donor darah. Pada era digital ini dengan teknologi yang canggih dan pengetahuan yang tinggi remaja dapat menjadi motivator, untuk memotivasi remaja lain dalam kegiatan donor darah. Bertitik tolak dari hal di atas, dosen STIKes Rajekwesi Bojonegoro, khususnya D-III Teknologi Bank Darah merasa bertanggungjawab dan terpanggil untuk mengatasi dan memahami perbaikan keadaan tersebut, khususnya dalam memberikan informasi yang utuh akan pentingnya donor darah dan prosedur donor darah yang aman.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan bulan Agustus- September 2023. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara luring di Mini Aula Stikes Rajekwesi Bojonegoro dan daring menggunakan aplikasi zoom. Sasaran kegiatan ini adalah remaja (siswa) usia di atas 17 tahun sebanyak 28 orang yang mewakili SMA di Bojonegoro. Remaja yang terpilih selanjutnya kami sebut dengan TEMAN DONOR (Tenaga Penggerak Remaja Untuk Donor Darah).

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi, maka dalam pengabdian Masyarakat ini dilakukan metode penyelesaian dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Pembentukan Teman Donor
Proses pembentukan TEMAN DONOR dilaksanakan bersama dengan sekolah setempat. Tim pengabdian Masyarakat mengirimkan surat permohonan delegasi ke pihak sekolah dengan Karakteristik Teman Donor adalah seorang remaja usia di atas 17 tahun
2. Sosialisasi dan Edukasi Teman Donor
Pada sosialisasi dan edukasi, TEMAN DONOR diarahkan untuk menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman mengenai Donor Darah. Tim Pelaksana akan menyampaikan materi mengenai Syarat sebagai donor darah, manfaat donor darah, keamanan donor, alur donor darah, dan lain sebagainya. Selama kegiatan, TEMAN DONOR akan dilengkapi dengan Modul Pelatihan/Booklet sebagai bahan acuan. Informasi dalam modul dapat disebarluaskan oleh kader kepada teman-teman di sekolahnya masing-masing.
3. Penetapan Teman Donor
Teman donor yang telah di pilih oleh pihak sekolah sebagai perwakilan sekolah, selanjutnya diseleksi dan di tetapkan sebagai Teman Donor
4. Pembimbingan Teman Donor
Proses pembimbingan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada Teman Donor oleh tim pelaksana sebelum Teman Donor menyampaikan hasil pelatihan kepada teman-temannya di sekolah. Setiap tim Pengabdian masyarakat akan mendampingi 5 atau 6 Teman Donor
5. Penyampaian informasi oleh Teman Donor kepada teman sekolah
TEMAN DONOR yang telah mendapatkan pelatihan dan pendampingan akan menyebarkan informasi mengenai Donor Darah secara Mandiri mengacu pada Modul. Kegiatan ini dapat dilaksanakan melalui jejaring sosial yang telah ada di setiap sekolah
6. Monitoring dan evaluasi
Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan

sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan melalui link gform.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketercukupan stok darah merupakan suatu hal yang penting untuk dipenuhi. Ketakutan dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang donor darah menjadi faktor penghambat dalam upaya memastikan ketersediaan stok darah (Muflikhah *et al.*, 2023). Melalui program teman donor ini diharapkan bisa menumbuhkan rasa kepedulian remaja untuk mendonorkan darahnya secara sukarela. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini melibatkan remaja SMA di Bojonegoro. Penunjukkan duta dilakukan oleh pihak sekolah dengan memperhatikan kriteria yang telah ditentukan oleh tim pengabdian Masyarakat. Dari 9 sekolah SMA/MA sederajat di Bojonegoro di dapatkan 28 remaja SMA yang terpilih menjadi teman donor.

Perwakilan masing-masing sekolah selanjutnya diberikan sosialisasi dan edukasi terkait donor darah dan anemia pada remaja. Materi pertama dengan judul “Kunci sukses donor darah: mengenal syarat dan prosesnya” disampaikan oleh Fatia Rizki Nuraini, S.Si., M.Si, sedangkan materi kedua dengan judul “Anemia pada Remaja” disampaikan oleh Nina Difla Muflikhah, S.Si., M.SC (Gambar 1). Kedua materi tersebut bertujuan supaya menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman mengenai Donor Darah serta kiat-kiat supaya bisa lolos dalam seleksi donor. Pada saat sesi diskusi, peserta aktif untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber. Untuk meningkatkan pemahaman terkait materi yang disampaikan para peserta juga dibekali dengan booklet dan leaflet sebagai bahan acuan (Gambar 2). Informasi yang didapatkan saat sosialisasi dan edukasi dapat disebarluaskan oleh kader kepada teman-teman di sekolahnya masing-masing. Tingkat pemahaman peserta terhadap materi diukur melalui post test yang diberikan oleh tim pengabdian Masyarakat. Hasil post test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami materi yang disampaikan oleh narasumber (Tabel 1). Perwakilan siswa dari masing-masing sekolah yang telah mengikuti sosialisasi dan edukasi serta memenuhi, selanjutnya dilantik dan ditetapkan sebagai duta donor darah dan disebut sebagai teman donor.



Gambar 1. Sesi Penyampaian Materi kepada Para Peserta



Gambar 2. Booklet dan leaflet Teman Donor

Tabel 1. Evaluasi pengetahuan donor darah dan anemia peserta teman donor

Pengetahuan	Persentase (%)
Baik	79,56
Cukup	13,51
Kurang	6,93
Total	100

Sebelum Teman donor memberikan informasi kepada jejaring sosial di sekolah masing-masing, tim pengabdian Masyarakat melakukan brifing dan pendampingan terlebih dahulu. Pendampingan dilakukan secara daring melalui zoom. Dalam kegiatan tersebut, teman donor diberikan pengarahan teknik-teknik penyampaian informasi. Setiap teman donor mendapat pendampingan dari tim pengabdian Masyarakat. Selain mendapatkan pendampingan, teman donor juga dibekali dengan Kit Teman Donor untuk di jadikan media ketika menyebarkan informasi ke jejaring sosial di sekolahnya (gambar 3). Setelah mendapatkan pendampingan dari tim pengabdian, selanjutnya teman donor membagikan informasi yang di dapat ke teman sekolahnya (gambar 4).



Gambar 3. Penyerahan KIT Teman Donor



Gambar 4. Penyampaian informasi oleh Teman Donor kepada teman sekolah masing-masing

Keberhasilan dari program Teman donor ini dievaluasi menggunakan questioner yang diberikan kepada jejaring teman sekolah yang diberikan informasi oleh teman donor. Hasil questioner menunjukkan bahwa dengan adanya informasi yang disampaikan oleh teman donor, dapat meningkatkan pengetahuan mereka seputar donor darah dan menghilangkan rasa takut terhadap proses donor darah. Sebagian besar merasa lebih berani untuk donor darah dan berniat melakukan donor darah (Tabel 2)

Tabel 2. Evaluasi Keberhasilan Program Teman Donor

Kategori	Persentase (%)
Tingkat pemahaman terkait donor darah	
• Baik	82,5

• Cukup	16,7
• Kurang	0,8
<hr/>	
Minat Untuk donor darah	
• Tinggi	87,3
• Sedang	12,7
• Tidak minat	0

Motivasi, seperti yang dikemukakan oleh (Nugraha et al., 2019), menjadi pendorong utama bagi partisipasi seseorang dalam kegiatan donor darah. Motivasi diartikan sebagai dorongan yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu, dan hasil dari dorongan tersebut tercermin dalam tindakan atau perilaku (Fitriani, 2011). Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi individu dalam menyumbangkan darah melibatkan berbagai aspek, termasuk lingkungan, altruisme, pengalaman, dan pengetahuan. Pengetahuan, sebagai salah satu elemen kognitif, memiliki peran sentral dalam membentuk perilaku individu tersebut (Jannah, 2023)

Teman donor merupakan program yang dirancang untuk menumbuhkan kesadaran dan kemauan para remaja dalam melakukan donor darah. Teman donor memiliki peran sentral dalam memobilisasi remaja untuk terlibat dalam kegiatan donor darah. Mereka bukan hanya penyumbang darah tetapi juga menjadi agen perubahan dalam membangun kesadaran dan meningkatkan partisipasi donor darah. Teman donor dapat menghadapi tantangan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai donor darah dan meyakinkan mereka akan manfaatnya. Selain itu peran teman donor juga untuk mengatasi stigma atau ketakutan yang mungkin muncul terkait dengan proses donor darah. Dengan upaya melalui program teman donor dalam memberikan edukasi, memobilisasi, dan memberdayakan masyarakat, dapat diharapkan bahwa partisipasi dalam kegiatan donor darah akan meningkat, sehingga memastikan ketersediaan darah yang cukup untuk keperluan medis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Teman Donor merupakan langkah konkret untuk meningkatkan ketersediaan stok darah dengan melibatkan remaja SMA. Dengan melibatkan 28 remaja dari 9 sekolah SMA/MA sederajat sebagai duta donor yang menyebarkan informasi melalui jejaring sosial di sekolah masing-masing. Evaluasi program menunjukkan peningkatan pengetahuan remaja dan mengurangi ketakutan terhadap donor darah, sebanyak 82,5% menunjukkan tingkat pemahaman baik dan 87,3% peserta tertarik untuk melaksanakan donor darah. Program ini menandai upaya positif dalam mengatasi risiko rendahnya stok darah, yang berasal dari ketakutan dan minimnya pengetahuan terkait donor darah.

Dalam rangka optimalisasi peran remaja sebagai duta penggerak donor darah jangka panjang, sebaiknya perlu dibuatkan program kerja dan time line tahunan beserta evaluasi keberhasilannya. Program teman donor juga sebaiknya diadakan di kalangan mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Stikes Rajekwesi Bojonegoro yang telah membantu dalam hal pelaksanaan dan pendanaan kegiatan, Mahasiswa Program Studi D3 Teknologi Bank Darah dan Pihak Sekolah yang berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Saeed, M., Waheed, U., Mujtaba, A., Ahmed, M., Mujtaba, A., Hanif, A., Khalid, A., Rasheed, F., Head Quarter Hospital, D., Bahauddin, M., & Pakistan, F. (2020). Perception Of Blood Donation Among Pakistani Youth. *Pakistan Armed Forces Medical Journal* 70(5). <https://www.researchgate.net/publication/350514914>
- Alfieri, S. (2017). Representations And Motivations Of Blood Donation In Adolescence Through A Mixed Method Approach. *Transfusion and Apheresis Science*, 56(5), 723–731. <https://doi.org/10.1016/j.transci.2017.08.023>

- Ashipala, D. O., Joel, M. H., & Ashipala, D. (2023). Factors Contributing To The Low Number Of Blood Donors Among Employed Residents In Oshatumba Village, Namibia. *African Journal of Primary Health Care & Family Medicine*, 1–8. <https://doi.org/10.4102/phcfm>
- Dewi, Y. A., & Triwianti, Y. (2021). Pasokan Dan Kualitas Pelayanan Darah UDD PMI Kota Semarang Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Social Library*, 1(3), 116–123. <https://doi.org/10.51849/sl.v1i3.51>
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan. Ed 1* (1st ed.). Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Hartini, W. M., Rosyidah, R. A., Mawardi, M. I., & Gustian, B. (2022). The Effectiveness Of Blood Donation Counseling In Increasing Blood Donation Knowledge In High School Students In Garut, West Java. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 685–688. <https://doi.org/10.30604/jika.v7i2.1932>
- Jannah, S. R. (2023). Motivasi Remaja Dalam Melakukan Donor Darah Di Desa Nglele Sumobito Jombang. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(1), 62–68. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i1.28>
- Lutfi, M., Zuryaty., & Mayangsari, M. (2022). Donor Darah "Selamatkan Jiwa dan Sehatkan Raga di Masa Pandemi COVID 19. *Jurnal Paradigma (Pemberdayaan & Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 27–35.
- Muflikhah, N. D., Nuraini, F. R., Palupi, E. R. R., Nuryanti, T., & Astuti, R. P. (2023). Improvement Of Blood Donor Knowledge In Community At Sumbertlaseh, Bojonegoro. *Community Empowerment*, 8(1), 95–101. <https://doi.org/10.31603/ce.7784>
- Ningsih, A., Rahmi, A., Purnama Sari, D., Norlina, S., Elok, Y. N., Kebidanan, P., & Kebidanan Bunga Kalimantan, A. (2022). GEDOR (GENCAR DONDOR DARAH) Bagi Masyarakat Kalimantan Selatan yang Membutuhkan. *Jurnal Suaka Insan Mengabdi*, 4(2), 1–9.
- Novianingsih, R., Purnamaningsih, A., & Prahesti, R. (2022). Motivasi Donor Darah Pada Pendonor Sukarela Di Unit Donor Darah Pmi Kabupaten Sleman Tahun 2021. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17.
- Nugraha, A., Utami, G. T., Woferst, R., & Keperawatan, F. I. (2019). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau Dalam Melakukan Donor Darah. In *JOM FKp* 6(1).
- Peraturan Pemerintah Tentang Pelayanan Darah, Pub. L. No. 7 (2011).
- Septiana, D., Astuti, Y., Barokah, L., & Kesehatan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta, F. (2021). Gambaran Karakteristik Pendonor Darah Yang Lolos Seleksi Donor Di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 3(2).
- Zito, E., Alfieri, S., Marconi, M., Saturni, V., & Cremonesi, G. (2012). Adolescents And Blood Donation: Motivations, Hurdles And Possible Recruitment Strategies. *Blood Transfusion*, 10(1), 45–48. <https://doi.org/10.2450/2011.0090-10>